

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data, serta pembahasan penggunaan pengajaran melalui *expanding community approach* yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengajaran *expanding community approach*.

a. Pengorganisasian dan pengembangan bahan pelajaran.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan *expanding community approach* dapat mencapai nilai hasil belajar siswa bila dibandingkan proses belajar mengajar yang dilakukan melalui pengajaran konvensional. Perbedaan rata-rata hitung kedua model pengajaran tersebut adalah = 1,50. Proses belajar mengajar dengan menggunakan *expanding community approach* harus dirumuskan dalam arti yang seluas-luasnya dalam pengertian pelaksanaan pengajaran yang memuat tentang model pengajaran, strategi pembelajaran, pengorganisasian materi pelajaran dalam bentuk pengembangan materi yang berguna dan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan masyarakat. Pengorganisasian dan penyusunan serta pengembangan bahan pelajaran didasarkan pada kondisi sosiologis, psikologis dan filosofis siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk topik-topik bahan pelajaran mulai dari materi pelajaran yang sederhana kepada materi pelajaran yang kompleks, dari lingkungan masyarakat kecil kepada lingkungan masyarakat luas, dari materi pelajaran yang dikenal kepada materi pelajaran yang tidak dikenal, dari materi pelajaran yang mudah kepada materi pelajaran yang

sukar, dari materi pelajaran yang konkrit kepada materi pelajaran yang abstrak, dari masalah-masalah masyarakat yang sederhana kepada masalah-masalah masyarakat yang kompleks, serta kebermaknaan setiap materi pelajaran. Pengorganisasian, penyusunan dan pengembangannya perlu pula memperhatikan keadaan geografisnya berupa tempatnya, desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, negara, pulau, benua, laut, daratan, udara, luar angkasa dan planet lain. Keadaan lembaga-lembaga masyarakat, seperti lembaga keagamaan, (surau, pondok pesantren, masjid, gereja, kuil, candi dan pagoda), lembaga perekonomian, (pasar, kios, toko, koperasi, pasar swalayan), lembaga pendidikan, (TK, SD, SLTP, SMU, SMK, PT, kursus-kursus), lembaga sosial, (yayasan, perhimpunan, kelompok dan paguyuban), lembaga pemerintah, (RT, RW/TK, desa, kelurahan, kecamatan kabupaten, propinsi, daerah khusus, negara, organisasi, DPR, DPA, BPK, dan MPR). Pusat-pusat kegiatan manusia, seperti kegiatan ekonomi dan perdagangan, (pasar pertokoan, koperasi, pabrik, industri, pertambangan), kegiatan kesenian, (lenong, sandiwara, sinetron, film), sumber daya alam dan geografis, (danau, hutan, laut, daratan, pulau, negara, benua, luar angkasa, planet lain), kegiatan perhubungan, (terminal, stasiun, pelabuhan laut, bandara), kegiatan rekreasi, (kebun binatang, taman hiburan, taman laut, hutan lindung, museum). Keadaan tokoh masyarakat seperti tokoh keagamaan, (ustaz, imam, kiyai, pendeta, uskup, pastor), tokoh budaya, (seniman, sastrawan, dalang, aktor), tokoh pemerintahan, (lurah, camat, bupati, gubernur, presiden, raja, ratu, kaisar, sultan), tokoh perekonomian, (industriawan, bankir, ekonom, investor, eksportir). Sumber tertulis seperti catatan guru, museum, risalah,

buletin, surat kabar, majalah, edaran, arsip, dokumen, dan buku. Pengalaman siswa masing-masing dapat diinventaris sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran.

b. Pelaksanaan pengajaran.

Strategi pembelajaran harus berorientasi pada tingkat kematangan, lingkungan siswa, dan tujuan pengajaran. Hal ini ditunjang oleh pengorganisasian dan penyusunan serta pengembangan bahan pelajaran dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang konkrit kepada yang abstrak, dari yang sederhana kepada yang kompleks. Ada strategi pengajaran yang lebih sesuai untuk mencapai tujuan pengajaran dengan bahan pelajaran yang konkrit sedang untuk pelajaran tingkat abstrak strategi pengajaran tersebut mungkin tidak sesuai sehingga digunakan strategi pengajaran yang lain. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan topik pelajaran yang dikembangkan oleh guru dan siswa. Metode pengajaran yang sering digunakan adalah metode diskusi dan demonstrasi disamping metode-metode pengajaran lainnya. Dalam GBPP penggunaan metode pengajaran tidak dicantumkan secara rinci tetapi dikembangkan oleh guru sesuai dengan kondisi pembelajaran utamanya bahan pelajaran yang dikembangkan oleh guru dan siswa. Penggunaan media pengajaran dan sumber-sumber pelajaran lainnya disesuaikan dengan topik bahan pelajaran yang dikembangkan serta ketersediaannya. Media yang digunakan antara lain peta, grafik, serta pengalaman siswa itu sendiri. Penilaian bertujuan untuk memperoleh umpan balik bagi perbaikan proses pengajaran selanjutnya. Penilaian diberikan pada saat mengkomunikasikan pengalaman siswa sendiri, pengembangan topik-

topik bahan pelajaran, mengamati dan menganalisis suatu proses kegiatan yang terjadi serta mengajukan pertanyaan. Penilaian hasil belajar dalam bentuk tes disesuaikan dengan topik-topik bahan pelajaran yang dikembangkan oleh guru dan siswa serta kisi-kisi bahan pelajaran yang disusun oleh guru.

2. Tingkatan kategori siswa dalam kelas.

Pada kelompok kategori yang terdiri dari tinggi, sedang, dan rendah melalui pengajaran *expanding community approach* dan pengajaran konvensional siswa dapat menunjukkan pencapaian nilai hasil belajar siswa. Secara statistik menunjukkan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , sekalipun nilai rata-rata menunjukkan perbedaan. Perbedaan ini terjadi pada masing-masing kelompok kategori yaitu pada kelompok tinggi melalui pengajaran *expanding community approach* dan kelompok tinggi melalui pengajaran konvensional, pada kelompok sedang melalui pengajaran *expanding community approach* dan kelompok sedang melalui pengajaran konvensional, serta pada kelompok rendah melalui pengajaran *expanding community approach* dan kelompok rendah melalui pengajaran konvensional. Hal ini menunjukkan perbedaan tingkat kematangan siswa dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan dan pekerjaan orang tua, jarak tempat sekolah serta kurangnya sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Dengan latar belakang ini maka dapat diperoleh gambaran adanya kekurangan pengalaman yang dialami siswa, kurangnya pergaulan antara siswa dengan siswa lainnya, kurangnya buku-buku pelajaran yang dimiliki siswa, kurangnya waktu belajar siswa karena membantu orang tua.

Berdasarkan kesimpulan yang diungkapkan di atas, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kerangka kerja guru secara prosedural sesuai dengan

kerangka pengajaran *expanding community approach* yaitu mengorganisasi dan menyusun serta mengembangkan bahan pelajaran, melaksanakan pengajaran serta melakukan penilaian hasil belajar. Permasalahan yang timbul adalah kemampuan guru dalam mengorganisasi dan mengembangkan bahan pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, misalnya kurangnya pengalaman guru dalam mengenal lingkungannya, kurangnya pergaulan, penggunaan bahan pelajaran yang berpedoman pada buku paket yang dinyatakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dapat juga terjadi dalam pengorganisasian dan penyusunan serta pengembangan bahan pelajaran, pengalaman siswa lebih banyak mendukung bahan pelajaran yang dikembangkan oleh guru bila dibandingkan pengalaman guru bidang studi yang hanya mengetahui keadaan geografis lingkungannya tanpa pernah melihat lingkungan/daerah lain. Hal ini dapat menyulitkan guru dalam mengorganisir dan menyusun serta mengembangkan bahan pelajaran sehingga berakibat pada tidak berfungsinya pengajaran melalui *expanding community approach* secara baik.

Dampak positif pelaksanaan pengajaran melalui *expanding community approach* adalah pengenalan dan pemahaman kondisi lingkungan siswa, disamping terjadinya pencapaian nilai hasil belajar siswa, juga terjadi perubahan di mana siswa dapat mengkomunikasikan dan meningkatkan kemampuan untuk menjelaskan pengalaman yang dirasakan, dialami, dilihat serta topik-topik bahan pelajaran yang dikembangkan sehingga pada diri siswa akan timbul keinginan dan kecintaan untuk mencintai dan peduli terhadap lingkungannya. Siswa akan lebih dekat dengan lingkungannya sehingga dalam mempelajari setiap bahan pelajaran tidak terlepas dengan kondisi alam sekitarnya.

3. Jawaban siswa terhadap soal-soal yang digunakan.

Tidak signifikannya nilai yang dicapai siswa antara penggunaan *expanding community approach* dan penggunaan pengajaran konvensional antara masing-masing kategori siswa tinggi, sedang, dan rendah menyebabkan tidak terbukti ada perbedaan pencapaian nilai hasil belajar siswa. Secara statistik soal-soal yang digunakan telah memenuhi kriteria baik secara reliabilitas maupun validitas. Hal ini disebabkan oleh hasil-hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan sangat bervariasi karena ada sejumlah soal yang berada pada soal kategori mudah ternyata tidak dijawab oleh siswa dengan baik pada kategori siswa kelompok tinggi dan sedang, juga sebaliknya ada sejumlah soal yang berada pada soal kategori sulit ternyata dijawab dengan baik oleh siswa kelompok kategori sedang dan rendah. Begitu juga penentuan anggota siswa setiap kelas kurang memperhatikan kepentingan dan kebersamaan siswa secara keseluruhan pada suatu tingkatan kelas. Penentuan anggota siswa dalam setiap kelas merupakan kebijakan yang ditempuh oleh hampir semua lembaga pendidikan di SLTP maupun SMU.

B. Rekomendasi.

Atas dasar kesimpulan di atas berikut ini akan dikemukakan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait khususnya kepada yang berperan langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran Geografi melalui *expanding community approach*.

1. Guru bidang studi Geografi.

Sesuai dengan hasil penelitian, kekurangan yang diperlihatkan dalam penerapan *expanding community approach* melalui proses belajar mengajar

adalah pengembangan topik-topik bahan pelajaran dan mengorganisir pengalaman-pengalaman siswa agar menjadi bahan pelajaran yang bermanfaat bagi siswa sendiri maka perlu diperhatikan hal-hal :

- a. **Pemahaman guru terhadap bahan pelajaran Geografi**, yaitu berhubungan dengan lingkungan dan geografis keberadaan siswa utamanya memperhatikan kaitan pokok bahasan yang akan diajarkan dengan perubahan dan permasalahan gejala lingkungan alam di muka bumi yang dihadapi siswa sebagai akibat pengaruh mobilitas antara manusia dengan lingkungannya, gejala fisik dan kehidupan persebaran, hubungan dengan susunan keruarganya, satuan wilayah dengan ciri-ciri masing-masing serta gejala fisik yang ditemui dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memberi kesempatan kepada guru untuk lebih giat mendalami, mengembangkan dan memperluas wawasan mengenai bahan pelajaran yang akan diajarkan. Memanfaatkan kondisi lingkungan geografis siswa dan perkembangan-perkembangan yang terjadi dan dialami siswa merupakan pendalaman dan pengembangan materi bidang studi yang berdampak pada peningkatan profesional guru dalam proses belajar mengajar, juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok kerja guru bidang studi Geografi utamanya dalam pemahaman bahan pelajaran dan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- b. **Pengorganisasian dan pengembangan topik-topik bahan pelajaran**, agar guru tidak hanya berpedoman pada bahan pelajaran yang ada pada buku pelajaran yang digunakan dan tidak sesuai dengan arah pengorganisasian dan penyusunan bahan pelajaran dalam pengajaran *expanding community approach* yang digunakan. Olehnya itu guru perlu mengorganisir dan menyusun bahan

pelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan keberadaan siswa dari bahan pelajaran yang mudah kepada bahan pelajaran yang sukar, dari bahan pelajaran yang konkrit kepada bahan pelajaran yang abstrak, dari bahan pelajaran yang sederhana kepada bahan pelajaran yang kompleks, dari lingkungan masyarakat yang kecil kepada lingkungan masyarakat yang lebih luas dan kompleks, dari masalah-masalah masyarakat yang sederhana kepada masalah-masalah masyarakat yang lebih kompleks serta mengembangkan bahan pelajaran secara geografis, pusat-pusat kegiatan manusia, lembaga masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat/pemerintah, sumber tertulis dan pengalaman siswa yang dialami sendiri serta kejadian-kejadian penting yang dialami, dilihat oleh siswa. Ini memudahkan guru dalam merencanakan dan melaksanakan *expanding community approach* melalui proses belajar mengajar di kelas.

- c. **Pemahaman keadaan siswa secara keseluruhan, tentang keadaan pribadinya, keluarganya, keadaan sosialnya, ekonominya, keadaan orang tuanya, hoby, pergaulan, motivasi, keinginan dan kehendak siswa, pengalaman siswa serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di luar kelas. Terhadap aspek-aspek pribadi siswa di atas, guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan bimbingan dan pengayaan kepada siswa, mengidentifikasi secara terus menerus perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setiap saat, membuat angket tentang data-data pribadi siswa sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan pengajaran, mendayagunakan kemampuan siswa untuk merumuskan dan menuliskan hasil-hasil pengalaman siswa yang pernah dilihat dan didengar berkaitan berkaitan dengan topik-topik pokok bahasan, menciptakan situasi yang harmonis kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan**

seni, olah raga, pramuka, sehingga tercipta perasaan sosial dan psikologis siswa yang tenang untuk menerima bahan pelajaran dengan baik.

2. Kepala Sekolah.

Untuk merealisasikan upaya-upaya guru seperti tersebut di atas dapat ditempuh dengan keikutsertaan kepala sekolah untuk mendorong dan memberi petunjuk agar guru dapat mengikuti kegiatan-kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) bidang studi Geografi, serta memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan penataran atau penyegaran utamanya dalam cara pengembangan dan pendalaman topik-topik bahan pelajaran melalui expanding community approach dengan pokok-pokok bahasan dalam kurikulum serta peningkatan kualitas pengajaran bidang studi Geografi. Penataran yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran Geografi dalam bentuk prosesnya yaitu pelaksanaan pengajaran expanding community approach melalui pengorganisasian dan penyusunan serta pengembangan bahan pelajaran. Selanjutnya kepala sekolah dapat meminta laporan pelaksanaan proses belajar mengajar setiap catur wulan, yang memuat tentang pengajaran melalui expanding community approach yang terdiri pengorganisasian dan penyusunan serta pengembangan topik-topik bahan pelajaran dari bahan pelajaran yang mudah kepada bahan pelajaran yang sukar, dari bahan pelajaran yang konkrit kepada bahan pelajaran yang abstrak, dari bahan pelajaran yang sederhana kepada bahan pelajaran yang kompleks, dari lingkungan masyarakat yang kecil kepada lingkungan masyarakat yang lebih luas dan kompleks, dari masalah-masalah masyarakat yang sederhana kepada masalah-masalah masyarakat yang lebih kompleks serta mengembangkan bahan pelajaran secara geografis, pusat-pusat kegiatan manusia, lembaga masyarakat dan tokoh-

tokoh masyarakat/pemerintah, sumber tertulis dan pengalaman siswa yang dialami sendiri serta kejadian-kejadian penting yang dialami, dilihat oleh siswa.

Pelaksanaan pengajaran memuat tentang strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pengajaran, teknik pengajaran. Penilaian pengajaran memuat tentang bentuk-bentuk soal yang digunakan, tingkat kesukarannya, validitas dan reliabilitasnya, serta skor nilai yang dicapai siswa dalam pelaksanaan pengajaran *expanding community approach*. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami serta mencari pemecahannya dalam kegiatan proses belajar mengajar selanjutnya. Kepala sekolah dapat menyediakan waktu secara periodik untuk berdialog secara terbuka mengenai pelaksanaan pengajaran *expanding community approach* dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, bersama guru memecahkan permasalahan-permasalahan yang dialami siswa dalam mengikuti pelajaran, menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis dalam lingkungan sekolah antara guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, hubungan dengan orang tua siswa, serta masyarakat. Ini dapat memberi motivasi guru bekerja dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum dan program pengajaran yang direncanakan. Pembagian anggota setiap kelas dapat bervariasi antara siswa yang mempunyai nilai hasil belajar baik, sedang dan rendah, sehingga dalam setiap kelas terdiri dari urutan tingkat prestasi belajar siswa. Pembagian yang selama dilaksanakan secara khususnya juga menampilkan urutan tingkat prestasi belajar siswa yang berlaku pada kelas itu sendiri dan tidak menampilkan pada kelas secara keseluruhan.

3. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan erat kaitannya dengan pencapaian kurikulum di sekolah. Olehnya itu aspek pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar agar lebih ditingkatkan terarah pada bidang proses belajar mengajar khususnya penggunaan pengajaran *expanding community approach*. Penekanan ini secara umum kurang mendapat perhatian karena adanya anggapan bahwa proses belajar mengajar adalah tanggung jawab utama guru di dalam kelas. Pengawasan dan pemantauan kurang profesional karena pemugasan kurang mencerminkan tenaga profesional yang memadai sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pemantauan tidak hanya menitikberatkan pada bidang-bidang administrasi, keuangan, keaktifan guru mengajar, laboratorium, perpustakaan dan buku-buku tetapi juga menekankan pada masalah-masalah proses belajar mengajar secara keseluruhan. Terhadap permasalahan di atas dapat ditempuh melalui pendayagunaan kelompok-kelompok kerja guru secara periodik dan berkelanjutan untuk memecahkan permasalahan proses belajar mengajar khususnya tentang pelaksanaan pengajaran *expanding community approach* yang sering digunakan oleh guru. Satu alternatif yang dapat dikembangkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar melalui *expanding community approach* adalah suatu wadah tim pengawasan yang beranggotakan pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pembina/penatar, pengembang kurikulum, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, serta wakil sekolah yang terdiri dari guru bidang studi Geografi yang berpengalaman dan

mempunyai kapabilitas bidang studi yang baik. Wadah ini sebagai tempat merumuskan permasalahan pelaksanaan pengajaran *expanding community approach* dan mencari pemecahannya dalam kegiatan proses belajar mengajar selanjutnya.

4. Program studi Pengembangan Kurikulum.

Hasil penelitian ini terungkap bahwa masih terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang belum diungkapkan, misalnya sejauh mana model pengajaran *expanding communitiy approach* mempengaruhi siswa secara keseluruhan dalam proses belajar mengajar, seberapa jauh mengukur aspek nilai dalam mata pelajaran Geografi dan seberapa jauh dampak pengalaman siswa mempengaruhi pengembangan bahan pelajaran dan pencapaian nilai hasil belajar. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini belum memenuhi harapan semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Olehnya itu penulis mengharapkan pada program studi Pengembangan Kurikulum, yaitu munculnya penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan permasalahan mata pelajaran Geografi pada tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah.